

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimental dengan rancangan deskriptif dan pengambilan data secara retrospektif. Pada penelitian non-eksperimental peneliti tidak memberikan perlakuan (intervensi) terhadap subjek penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah informasi yang tertulis dalam kartu rekam medik pasien pasca operasi laparatomi yang menggunakan antiemetik sebagai penatalaksanaan mual muntah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di bagian rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013 yang dimulai pada bulan November tahun 2014 hingga bulan Januari 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh pasien pasca operasi laparatomi rawat inap yang menjalani operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013 yang mengalami PONV. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Pasien operasi laparatomi yang menjalani rawat inap pada periode tahun 2013.
2. Pasien yang mengalami mual dan muntah pasca operasi.
3. Pasien yang mendapatkan terapi mual muntah.
4. Pasien dewasa usia > 18 tahun.

Sedangkan kriteria eksklusi yang terdapat pada penelitian ini meliputi:

1. Pasien dengan data rekam medik yang tidak lengkap.
2. Pasien yang meninggal saat operasi berlangsung.

D. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah pemberian antiemetik pada pasien PONV dan variabel tergantung adalah kesesuaian penggunaan antiemetik berdasarkan *Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008 dan *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2007.

2. Definisi operasional

- a. Rumah sakit adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. PONV adalah kejadian mual muntah pasca operasi laparatomi yang tercantum dalam rekam medik pasien.

- c. Laparatomi adalah operasi bedah abdomen yang dilakukan sesuai diagnosis dokter yang tercantum pada rekam medik.
- d. Antiemetik adalah obat anti mual dan muntah yang diberikan pada pasien pasca operasi laparatomi.
- e. Kesesuaian terapi adalah kesesuaian pemberian terapi berdasarkan *guideline Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008 dan *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2007 yang digunakan meliputi ketepatan obat dan ketepatan dosis, sedangkan *Drug Information Handbook* digunakan untuk ketepatan pasien.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan adalah standar *guideline* dari *Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2007 dan *Drug Information Handbook Information* tentang antiemetik yang digunakan pada pasien pasca operasi laparatomi. Bahan yang digunakan adalah kartu rekam medik yang memuat data informasi tentang pasien pasca operasi laparatomi yang mendapatkan terapi antiemetik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013.

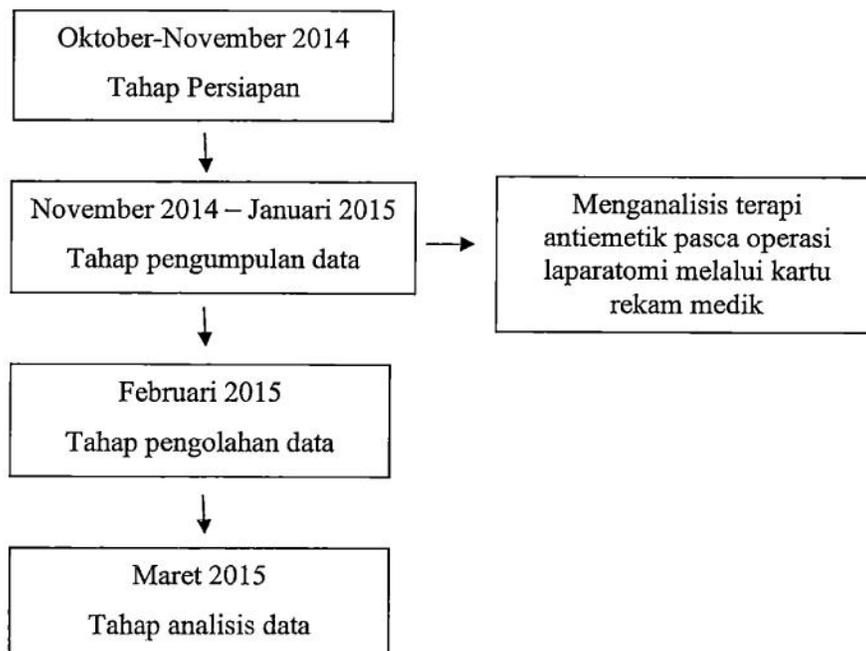
F. Cara Kerja

Penelitian dilakukan dalam 4 tahap, meliputi:

1. Tahap persiapan. Dimulai dengan pembuatan proposal sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dosen pembimbing. Perizinan kepada direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tujuan melakukan penelitian. Surat izin diajukan dari pihak prodi kepada institusi yang bersangkutan.
2. Tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data pasien pasca operasi laparotomi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013 yang tertera dalam kartu rekam medik, dengan menyeleksi rekam medik berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilihat dari identitas pasien, macam pemberian anestesi, macam dan dosis pemberian antiemetik, dan *outcome* pasien.
3. Tahap pengolahan data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pengelompokan usia, jenis kelamin, macam anestesi, serta penggunaan antiemetik yang didapatkan. Data tersebut akan diolah dalam bentuk tabel.
4. Tahap analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan terapi antiemetik pasien terhadap standar *guideline* dari *Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and*

Vomiting tahun 2007 dan *Drug Information Handbook Information* untuk mengetahui kesesuaian terapi antiemetik, kesesuaian dosis dan ketepatan pasien.

G. Skema Langkah Kerja



Gambar 3. Skema Langkah Kerja

H. Analisis Data

1. Gambaran karakteristik pasien dengan melihat profil pasien yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis diagnosis dan pemberian anestesi.

2. Gambaran antiemetik yang diberikan kepada pasien dalam bentuk tabel berdasarkan golongan obat.
3. Evaluasi terapi mual muntah dengan melihat kesesuaian terapi berdasarkan *guideline Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2007 dan *Drug Information Handbook Information* yang meliputi:
 - a. Ketepatan obat. Membandingkan kesesuaian pemberian jenis antiemetik sebagai terapi sesuai dengan indikasi mual dan muntah yang dirasakan pasien.
 - b. Ketepatan dosis. Membandingkan kesesuaian dosis antiemetik yang memiliki kesesuaian pemilihan berdasarkan kondisi pasien sebagai terapi dengan standar terapi yang digunakan terhadap mual dan muntah yang dirasakan oleh pasien secara tepat dalam terapinya.
 - c. Ketepatan pasien. Membandingkan kesesuaian pemberian antiemetik yang diberikan pada pasien dengan penyakit penyerta.